

**KEGIATAN BERMAIN PERAN DALAM PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI KB-TK ISLAM
NIBRAS PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**MUSTIKAWATI
NIM: 01438**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Di KB-TK Islam Nibras Padang

Nama : Mustikawati
NIM : 2008/01438
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Juli 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Rivda Yeti	2.
3. Anggota	: Indra Yeni, S. Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	4.
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	5.

ABSTRAK

Mustikawati, 2008/01438 : Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Di KB-TK Islam Nibras Padang. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan bahwa anak memiliki perkembangan kemampuan bahasa yang kurang optimal. Pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Kondisi ini mungkin disebabkan anak kurang termotivasi melakukan kegiatan pembelajaran, metode bermain peran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak sehingga anak kurang antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di KB-TK Islam Nibras Padang. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang dilakukan adalah melalui 1) Pedoman observasi, yang berisi indikator-indikator yang telah disusun secara sistematis. 2) Pedoman wawancara, yang berisi berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada informan atau guru kelas. 3) Dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi

Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam pembahasan yaitu mengenai kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak. Bahwasanya kegiatan bermain peran memiliki peranan dalam pengembangan kemampuan bahasa anak dengan ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik dari guru dan juga adanya rangsangan dari guru dalam rangka pengembangan bahasa anak. Seluruh proses kegiatan bermain peran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan memerlukan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh agar kegiatan bermain peran berjalan dengan lancar. Tetapi jika permainan dilakukan secara individu maka perkembangan kemampuan bahasa anak kurang terlihat karena tidak adanya interaksi dengan teman lain dan tentunya anak akan kurang termotivasi untuk berdialog atau berbicara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala rahmat yang dicurahkan untuk peneguh hati dan mewujudkan niat sampai akhirnya penulis dapat menuntaskan proposal penelitian yang berjudul ***“Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak di TK-KB Islam Nibras Padang”***. Salawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Dahliarti. M. Pd., sebagai Pembimbing I yang dengan sabar, ikhlas dan tulus memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsil ini.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti, sebagai Pembimbing II yang dengan sabar, ikhlas dan tulus memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah membantu peneliti selama menuntut ilmu di UNP.
4. Bapak dan Ibuk dosen dan staf tata usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Orang tua serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dorongan sehingga selesainya skripsi ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2008.

Semoga apa yang Bapak/Ibu dan teman-teman berikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca terhadap peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Padang, Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Hal

JUDUL SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Defenisi Operasional.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakekat Anak Usia Dini	8
2. Bahasa	9
a. Pengertian Bahasa	9
b. Karakteristik Bahasa	11
c. Fungsi Bahasa	12
d. Perkembangan Bahasa	16
1) Pengertian Perkembangan Bahasa.....	16
2) Implementasi Perkembangan Bahasa	17
3) Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa	19
3. Kegiatan Bermain Peran	20
a. Pengertian Bermain.....	20
b. Klasifikasi Kegiatan Bermain Peran Anak TK	22
c. Pengertian Kegiatan Bermain Peran	23
d. Tujuan Bermain peran.....	25
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	
A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	32
B. Informan/Responden	33
C. Instrumentasi	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Teknik Pengabsahan Data.....	37
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Penelitian	39
1. Temuan Umum	39
2. Temuan Khusus	49
B. Analisis Data	63

C. Pembahasan.....	78
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi.....	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar		hal
1.....	J	
adual perputaran sentra.....		49
2.....	G	
uru men <i>display</i> rumah sakit		65
3.....	G	
uru men <i>display</i> ruangan wartawan.....		66
4.....	G	
uru men <i>display</i> ruangan pembacaan teks proklamasi		66
5.....	G	
uru men <i>display</i> perlengkapan perang Indonesia		67
6.....	G	
uru men <i>display</i> perlengkapan perang penjajah		67
7.....	G	
uru men <i>display</i> ruangan pakaian perlengkapan bermain peran		68
8.....	G	
uru men <i>display</i> ruangan dapur		68
9.....	A	
nak sedang memainkan peran sebagai wartawan		71
10.....	A	
nak berperan sebagai orang yang memasak makanan		71
11.....	A	
nak berperan sebagai pejuang perang.....		72
12.....	A	
nak berperan sebagai orang sakit		72
13.....	A	
nak berperan sebagai president yang membacakan teks proklamasi.....		73
14.....	G	
uru menanyakan pengalaman anak selama bermain peran		74
15.....	G	
uru ikut serta dalam bermain peran		76

DAFTAR I AMPIRAN

vi

1.	P
edoman observasi	78
2.	K
isi-kisi wawancara	80
3.	H
asil observasi	83
4.	C
atatan wawancara	95
5.	C
atatan lapangan I	99
6.	C
atatan lapangan II	101
7.	G
ambar	102
8.	R
abcangan Kegiatan Harian	103
9.	B
uku absen	105
10.	S
urat Izin Penelitian Jurusan	107
11.	S
urat Izin Penelitian UPT	108
12.	S
urat Keterangan Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran sudah sampai dimana perjalanan kita dalam mencapai tujuan. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara atau selalu berubah-ubah dengan demikian tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia memerlukan standar yang perlu dicapai selama kurun waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. Tujuannya adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Disamping itu peserta didik diharapkan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tentu dipengaruhi oleh sistem pembelajarannya. Adapun pembelajaran itu ditentukan antara lain oleh; guru, siswa, sarana prasarana, sekolah, masyarakat dan lembaga terkait. Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

Taman Kanak-kanak (TK) pada hakikatnya merupakan wadah bagi perkembangan seluruh aspek kepribadian anak usia dini (AUD) yang direncanakan secara sistematis dan terprogram serta dikembangkan melalui kegiatan “bermain sambil belajar” atau “belajar sambil bermain”. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki anak usia dini, guru dapat secara efektif khususnya untuk mengarahkan seluruh kegiatan anak di sekolah, agar aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran di TK merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Pembelajaran di TK bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Kemampuan berbahasa anak sebagai salah satu aspek perkembangan Bidang Bahasa dalam KBK 2004 mempunyai peran penting, karena aspek perkembangan bahasa dimaksudkan untuk membina anak agar dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat dimengerti yang berguna untuk kelangsungan hidup anak. Melalui pemberian kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak, stimulasi dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan

perkembangan bahasa anak sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya.

Anak usia TK berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya melalui bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Namun sering kita temukan anak yang belum memiliki kemampuan bahasa yang optimal sesuai dengan karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK. Untuk itu sangat diperlukan peran pendidik dalam pemberian rangsangan atau stimulus agar bahasa anak dapat berkembang dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas guru dapat merancang sentra bahasa yang di dalam sentra tersebut terdapat berbagai media seperti: buku, alat tulis, atau alat-alat yang dapat digunakan anak untuk menunjang perkembangan bahasanya. Tentu dalam hal ini juga diperlukan peran pendidik untuk memberikan stimulus kepada anak agar anak termotivasi untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dengan baik.

Banyak sekali metode-metode yang dapat di lakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak yang mana sebagai berikut: melalui kegiatan bercerita, bermain peran, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut kegiatan bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan anak yang mana melalui kegiatan

bermain peran anak di minta memerankan berbagai peran dengan berdialog sesuai dengan apa yang diperankannya. Selain dapat mengembangkan bahasa anak kegiatan bermain peran juga dapat mengembangkan kemampuan anak yang lainya, yaitu: dapat mengembangkan daya khayal anak (imajinasi), mengasah kreativitas anak, melatih motorik anak, dan menggali perasaan anak.

Menurut pengamatan peneliti kegiatan pengembangan bahasa ini belum berlangsung dengan baik sehingga bahasa anak belum berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di TK belum dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara optimal. Kondisi ini mungkin di sebabkan anak tidak mau atau kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak sehingga anak kurang antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Di KB-TK Islam NIBRAS**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapatkan dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum berkembangnya kemampuan berbahasa anak secara optimal
2. Media pembelajaran kurang menarik

3. Kurangnya motivasi murid dalam kegiatan pembelajaran

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah peneliti memfokuskan penelitian ini pada ”kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakah kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak di KB-TK Islam Nibras Padang”.

E. Petanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas diketahui bahwa kegiatan bermain peran yang dilaksanakan oleh guru belum berjalan dengan optimal sehingga perkembangan bahasa anak tidak berjalan dengan optimal juga, sehingga menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan kegiatan bermain peran?
2. Bagaimanakah kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak di KB-TK Islam Nibras Padang?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang “kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak di KB-TK Islam Nibras Padang

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi anak, agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.
2. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan sebagai calon guru kelas di TK nantinya, serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bagi guru, sebagai masukan dalam menerapkan kegiatan bermain peran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang optimal.
4. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan profesionalisme guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan kegiatan bermain peran.

H. Definisi Operasional

Perkembangan bahasa adalah perubahan bahasa yang dialami anak semenjak usia dini hingga berlangsung seumur hidup yang mana perubahan bahasa tersebut disebabkan karena adanya interaksi.

Bermain peran adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Bahasa sangat berperan dalam perkembangan AUD karena penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kognisi anak.

Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berfikir .
Melalui bahasa anak dapat menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya
kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat bernyanyi, ada pula yang berbakat menari, musik, matematika, bahasa, dan ada pula yang berbakat olah raga. Anak Usia Dini (AUD) sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan membimbing dan mengembangkan setiap potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajarnya.

Menurut Pestalozzi dalam Zaman, (2005: 1.5) berpandangan bahwa anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Dapat disimpulkan perkembangan anak berlangsung secara teratur, dan maju setahap demi setahap. Implikasi atau pengaruhnya bahwa pembelajaran harus maju teratur selangkah demi selangkah.

Menurut Suyanto (2005:7) mengemukakan anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Oleh karena itu jika ingin mengembangkan bangsa yang cerdas hendaklah dimulai dari PAUD.

PAUD adalah pendidikan bagi anak usia 0-8 tahun yang mana diusia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia diatasnya sehingga pendidikan untuk anak usia dini tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan. PAUD adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa untuk menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelas dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

2. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Sebagai alat komunikasi bahasa merupakan sarana yang sangat penting untuk kehidupan anak. Disamping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang lain. Tujuan dari pengembangan bahasa adalah agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak antara lain lingkungan dengan teman sebaya, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah, maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya

Sebagai mana dikemukakan Badudu dalam Dhieni, (2006: 1.11) bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik dalam mengungkapkan sesuatu. Dengan adanya bahasa manusia dapat lebih mudah mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman.

Kemampuan berbahasa anak sudah dapat dikembangkan sejak dini, karena pada usia dini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan sifat anak yang suka meniru, sehingga melalui mengucapkan atau menyimak bahasa anak akan dapat berkembang dengan baik. Pengembangan bahasa anak dapat dilakukan di rumah maupun melalui jalur pendidikan. Sebagaimana dikemukakan Bromley dalam Dhieni, (2006: 1.11) bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Sehingga dengan pernyataan diatas anak dapat memanipulasi dan meniru simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting yang mana melalui bahasa kita dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan terhadap orang lain sehingga kita dapat bekerja sama, berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

b. Karakteristik Bahasa

Bahasa adalah suatu simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk itu bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Beberapa karakteristik bahasa menurut Dhieni (2006: 1.17) adalah: 1) Sistematis, bahasa adalah suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten, 2) Arbitrasi, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan, 3) Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman, 4) Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara, 5) Kompleks yaitu bahwa kemampuan berfikir dan bernalar dipegang oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berfikir dan bernalar.

Menurut Fatimah (2006:100) menyebutkan pola bahasa yang dimiliki dan dikuasai anak adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga, yang dimaksud dengan bahasa ibu. Perkembangan bahasa

ibu dilengkapi dan diperkaya oleh bahasa masyarakat tempat mereka tinggal. Pengaruh lingkungan yang berbeda antara keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam perkembangan bahasa, akan menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan oleh pemilihan dan penggunaan kosa kata yang sesuai dengan tingkat sosial keluarganya.

Berdasarkan karakteristik diatas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki pola dan keteraturan tertentu, setiap bahasa memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi simbol pada angka-angka tertentu, kosa kata dalam bahasa terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa memiliki perbedaan dalam dialek dalam pengucapan, kosakata dan sintaks yang dibedakan oleh daerah geografis, namun sekarang ini kelompok sosial yang berbeda dalam suatu masyarakat menggunakan dialek yang berbeda pula, kemampuan menggunakan bahasa dapat mempengaruhi kemampuan berfikir dan bernalar.

c. Fungsi Bahasa

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh oleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara, ketika anak menyimak dan membaca mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Bahasa digunakan

untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley dalam Dhieni, (2006: 1.21) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut: 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka, 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa, 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif. Ketika kita menulis atau membicarakan sebuah topik, kita menjelaskan ide-ide sekaligus menghasilkan pengetahuan baru, 4) Bahasa membantu memperlancar interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anda dengan orang sekitar anda, 5) Bahasa mengekspresikan keunikan keunikan individu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan fungsi bahasa dalam penyampaian keinginan dan kebutuhan individu dan bahasa juga dapat membantu perkembangan kognitif anak melalui penyampaian ide-ide atau gagasan yang dimiliki anak, dan dengan adanya bahasa dapat berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita.

Menurut Halliday dalam Sumarti, (2007:102) mengemukakan tujuh fungsi bahasa sebagai berikut: fungsi instrumental atau penolong, fungsi regulator atau pengatur, fungsi interpersonal atau perorangan, fungsi heuristic atau mengapa, fungsi imajinatif atau

penerangan. Dari tujuh fungsi yang dikemukakan ahli tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi instrumental atau penolong, terdapat dalam ungkapan bahasa termasuk bahasa bayi untuk meminta sesuatu seperti meminta makan, minum dan yang lainnya.
- b. Fungsi regulator atau pengatur yaitu dapat berupa ungkapan untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu.
- c. Fungsi interpersonal atau perorangan yaitu terdapat dalam ungkapan yang menciptakan sesuatu iklim untuk hubungan antar pribadi.
- d. Fungsi heuristic atau mengapa yaitu terdapat dalam ungkapan yang meminta untuk menyatakan jawaban dalam suatu persoalan.
- e. Fungsi imjitatif atau penerangan yaitu ungkapan yang mengajak orang untuk berpura-pura atau simulasi suatu keadaan.

Menurut Fatimah (2006:102) menyebutkan bahwa orang menyampaikan ide tau gagasan dengan menggunakan bahasa. Demikian pula menangkap ide tau gagasan orang lain dilakukan melalui bahasa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa bahasa memiliki berbagai fungsi yang sangat berfungsi bagi manusia sebagai makhluk sosial seperti dengan adanya bahasa kita dapat berinteraksi dengan orang lain dan mengungkapkan apa yang kita

rasakan dan dengan bahasa kita juga dapat mengetahui berbagai informasi.

Menurut Bromley dalam Dhieni, (2006: 1.19) menyebutkan empat bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relative rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan bicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti atau diterima) maupun ekspresif (dinyatakan), contoh kata reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain.

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan membaca reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengamalan mereka. Dengan demikian menyimak dan membaca, juga merupakan proses pemahaman. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengkonsep arti.

Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya, untuk diri mereka maupun ditujukan pada orang lain, belajar terjadi jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan buku, anak dan lingkungannya. Bahasa dan anak tidak dapat dipisahkan, kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak.

d. Perkembangan Bahasa

1) Pengertian Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis. Kemampuan berbahasa anak berbeda-beda, ada anak yang berbicara dengan lancar, singkat dan jelas namun ada pula anak yang gagap, berbicara berbelit-belit dan tidak jelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Masitoh, dkk dalam Aisyah, (2009: 1.14) bahwa pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara cepat, tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa Indonesia.

Menurut Lerner 1981 dalam Sudono, (1995:56) menyatakan dasar utama perkembangan bahasa adalah pengalaman-pengalaman berbahasa yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain, yaitu: mendengarkan,

berbicara, membaca, penulisan. Mendengar dan membaca termasuk keterampilan berbahasa yang menerima atau reseptif sedang bicara dan penulisan atau mengarang termasuk yang ekspresif.

Lerner juga menyatakan bahwa perkembangan masing-masing faktor secara bertahap dan pentingnya memantau persepsi dan ingatan penglihatan dan pendengaran anak agar dapat kelemahan-kelemahan anak secara dini. Bagaimana anak menyimpan, menghubungkan dan mengeluarkan pengetahuannya dalam bentuk bahasa yang ekspresif, semuanya menentukan perkembangan bahasanya. Pendapat yang terbaru menyatakan bahwa kecepatan peningkatan kemampuan berbahasa anak diberikan secara terpadu dan utuh.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Sebagai mana dikemukakan Dhieni (2006: 3.1) perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan perkembangan bahasa adalah perubahan bahasa yang dialami anak semenjak usia dini hingga berlangsung seumur hidup yang mana perubahan bahasa tersebut disebabkan karena adanya interaksi.

2) Implementasi Perkembangan Bahasa

Implementasi pengembangan bahasa anak tidak terlepas dari berbagai teori yang dikemukakan para ahli. Berbagai pendapat tersebut tentunya tidak semuanya sama, namun perlu dipelajari agar pendidik dapat memahami apa saja yang mendasari dalam penerapan pengembangan bahasa pada anak usia dini. Adapun beberapa teori yang dapat dijadikan rujukan dalam implementasi pembelajaran bahasa dikemukakan Dhieni (2006: 2.3) adalah: 1) Teori Nativis, para ahli nativis meyakini bahwa kemampuan berbahasa sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak. Secara natural manusia memiliki kemampuan untuk memahami bahasa dan komunikasi. Chomsky, Howe, Maratsos dalam Miller, (1981) berpendapat ada keterkaitan antara faktor biologis perkembangan bahasa. Mereka menekankan adanya peran evolusi biologis dalam membentuk individu menjadi makhluk linguistic, 2) Teori Behavioristik, oleh skinner (1957) bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Anak dilahirkan tanpa membawa kemampuan apapun, dengan demikian anak harus belajar berbahasa melalui pengkondisian dari lingkungan, proses imitasi, dan diberikan *reinforcement* (penguat), 3) Teori kognitif, Piaget (Hergenhahn, 1982) berfikir sebagai prasyarat berbahasa terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Belajar

sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peran aktif anak terhadap lingkungan, cara anak memproses suatu informasi, dan menyimpulkan struktur bahasa, 4) Teori Pragmatik, anak belajar bahasa dalam rangka sosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Teori ini berasumsi bahwa anak selain belajar bentuk dan arti bahasa, juga termotivasi oleh fungsi bahasa yang bermanfaat bagi mereka.

Dari berbagai teori di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa pada tiap-tiap teori di atas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk itu kita sebagai pendidik harus dapat menghubungkan teori-teori diatas dengan pengalaman mengajar sehari-hari sehingga kita dapat mengimplementasikan teori-teori di atas dengan baik sehingga bahasa anak dapat berkembang dengan optimal.

3) Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa

Anak TK berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif . Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi.

Menurut Jamaris (2003: 27) menyatakan bahwa dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak terdapat 4 aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu: (a) kosa kata, seiring dengan perkembangan anak dalam pengalamannya berinteraksi

dengan lingkungannya kosa kata anak berkembang dengan pesat. (b) Sintak (tata bahasa), pada masa usia 4-5 tahun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang tepat. (c) Semantic (penggunaan kata sesuai dengan tujuan) anak TK sudah dapat mengekspresikan keinginan penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. (d) Fonem, anak Tk sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarkan menjadi salah satu kata yang mengandung arti.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan kemampuan berbahasa adalah sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, keinginannya dan seperti yang telah dijelaskan aspek-aspek perkembangan bahasa diatas berkaitan dengan perkembangan bahasa anak.

3. Kegiatan Bermain Peran

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah hak asasi bagi AUD yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan

bermain pada anak pra sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Solehudin, dkk (dalam Masitoh, 2008: 6.9) bahwa bermain bagi AUD memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Simbolik, mengandung arti bahwa ketika bermain anak-anak memberikan simbol-simbol tertentu kepada benda manusia atau ide. (2) Bermakna, melalui bermain anak-anak memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya atau melalui bermain anak-anak membangun pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah. (3) Bermain adalah aktif, yaitu bermain melibatkan berbagai aktivitas baik fisik maupun mental. (4) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, sehingga pendidik dapat menggunakan kegiatan bermain sebagai sarana belajarnya. (5) Bermain adalah kegiatan sukarela atau *volunter*, yaitu anak bermain kalau dia mau bermain bukan sesuatu yang dipaksakan. (6) Bermain ditentukan oleh aturan. (7) bermain adalah episodik yang mana bermain meliputi permulaan, tengah-tengah, dan akhir.

Menurut Mutiah (2010:137) bermain merupakan hal yang esensial bagi kesehatan anak-anak, meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, mengurangi tekanan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah, dan memberikan tempat berteduh yang aman bagi perilaku yang secara potensial berbahaya. Permainan dapat meningkatkan kemungkinan bahwa anak-anak akan berbicara dan

berinteraksi dengan satu sama lain. Selama interaksi ini anak-anak mempraktikkan peran-peran yang mereka akan laksanakan dalam kehidupan masa depannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bermain adalah suatu yang melekat pada dunia anak. Bermain juga dapat digunakan anak sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan berbagai macam kemampuan anak.

b. Klasifikasi Kegiatan Bermain Anak TK

Menurut Masitoh (2008: 9.6) ada beberapa penggolongan kegiatan bermain sesuai dengan anak usia TK, yaitu kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan sosial anak, dan kegiatan bermain berdasarkan pada kegemaran anak: 1) Penggolongan kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan sosial anak yaitu: (a) bermain secara soliter, yaitu anak bermain sendiri atau juga dapat dibantu oleh guru. (b) bermain secara paralel, yaitu anak bermain sendiri-sendiri secara berdampingan. (c) bermain asosiatif. (d) bermain secara kooperatif terjadi apabila anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak-anak lain untuk membicarakan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan bermain, 2) Kegiatan bermain berdasarkan pada kegemaran anak, yaitu: (a) bermain bebas dan spontan, yaitu kegiatan bermain yang tidak memiliki peraturan atau aturan bermain. (b) bermain pura-pura adalah bermain yang menggunakan daya khayal, yaitu dengan menggunakan bahasa berpura-pura, bertingkah laku seperti

benda tertentu, atau orang-orang tertentu, dan binatang tertentu yang didalam dunia nyata tidak dilakukan.

Berdasarkan pengklasifikasian kegiatan bermain bagi anak di atas peneliti dapat menyimpulkan kegiatan bermain dapat mengembangkan semua aspek kemampuan anak salah satunya yaitu kemampuan bahasa anak dengan cara memperluas kosa kata dalam kegiatan bermain seperti bermain pura-pura atau kegiatan bermain peran.

c. Pengertian Kegiatan Bermain Peran

Pada prinsipnya kegiatan bermain peran merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata kedalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas. Dalam metode ini, anak-anak berperan sebagai orang lain tanpa perlu latihan tapi secara spontan dan tidak untuk hiburan, namun lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam pertunjukan dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran. Metode bermain peran biasanya menyampaikan suatu masalah sebelum memberikan pemecahan atas masalah itu. Anak-anak yang memainkan peran itu menunjukkan apa yang akan mereka lakukan, bagaimana reaksi mereka terhadap suatu kejadian atau situasi.

Menurut Depdiknas (2005:13) metode bermain peran adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan

peran, misalnya, bermain jual beli sayur-mayur, bermain menolong anak yang jatuh, bermain bernyanyi keluarga, dan lain-lain.

Melalui kegiatan bermain peran juga dapat mengembangkan kreatifitas anak seperti yang diutarakan oleh Chaplin dalam Rakimahwati, (2009) kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau permesinan atau pemecahan dalam metode-metode baru. Dari hal tersebut maka kegiatan bermain peran dapat mengembangkan kreativitas anak yang mana anak dapat menghasilkan bentuk baru dalam seni seperti mengeluarkan ide mereka sendiri dalam kegiatan bermain peran.

Menurut Santoso dalam dhieni, (2006:7.32) metode bermain peran merujuk kepada dimensi pribadi, diupayakan untuk membantu anak didik menemukan makna dari lingkungannya yang bermanfaat dan dapat memecahkan problem yang tengah dihadapi dengan bantuan kelompok sebayanya (*peer group*). Dapat juga dikatakan membantu individu dalam proses sosialisasi.

Pengertian bermain peran menurut Depdikbud dalam Dhieni, (2006:7.32) adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kegiatan bermain peran adalah suatu kegiatan bermain dimana anak memerankan peran

sebagai orang lain yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui ide-ide yang dikeluarkan anak itu sendiri dalam kegiatan bermain peran.

d. Tujuan Kegiatan Bermain Peran

Bermain peran dalam proses pembelajaran ditujukan sebagai usaha memecahkan masalah (diri, sosial) melalui serangkaian tindakan pemeranan. Dhieni (2006:7.33) menyebutkan secara eksplisit bila ditinjau dari tujuan pendidikan dengan adanya kegiatan bermain peran diharapkan anak dapat: mengeksplorasi perasaan-perasaan, memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsinya, pengembangan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan bermain peran dalam pengembangan bahasa di TK bertujuan untuk: melatih daya tangkap, melatih anak berbicara lancar, melatih daya konsentrasi, melatih membuat kesimpulan, membantu pengembangan intelegensi, membantu perkembangan fantasi, menciptakan suasana yang menyenangkan.

Sering kali guru TK meminta anak muridnya berpura-pura menjadi pohon yang tertiup angin kencang, adakalanya meminta anak sebagai pengendara kendaraan yang disukainya dan mengelilingi kertas dengan tidak bertabrakan satu sama lain. Anak-anak akan menikmati permainan-permainan singkat seperti ini. Metode ini yang disebut sebagai metode bermain peran yaitu permainan yang

memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak sehingga dapat meningkatkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

Berikut ini juga disebutkan beberapa tujuan pembelajaran kegiatan bermain sebagai berikut:

- a. Untuk menampilkan kembali pengalaman yang didapat melalui panca indera dengan menampilkan dalam bentuk perilaku pura-pura.
- b. Memberikan kekuatan sebagai dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, pengendalian diri
- c. Untuk meningkatkan perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak usia tiga sampai enam tahun.
- d. Sebagai terapi bagi anak yang mendapatkan pengalaman traumatik.
- e. Mengembangkan kemampuan berbahasa dalam bermain peran atau *simbolik play* anak usia dini.
- f. Dapat melatih kemampuan mendengar, berbicara, pra membaca, dan pra menulis.
- g. Dapat melatih kemampuan memerankan suatu peran menggunakan alat tertentu dan menyusun ide cerita.
- h. Dapat melatih kemampuan percaya diri, keberanian, spontanitas, kerjasama, kompromi, reaksi emosi yang wajar, tenggang rasa, kepemimpinan, dan inisiatif.

Bermain peran disebut juga bermain simbolik, pura-pura, fantasi, imajinasi, atau bermain drama. Bermain peran ini sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak pada usia tiga sampai enam tahun. Bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan spasial, afeksi, dan keterampilan kognisi. Bermain peran memungkinkan anak memproyeksikan dirinya ke masa depan dan menciptakan kembali masa lalu. Kualitas pengalaman main peran tergantung pada beberapa faktor, antara lain; (1) cukup waktu untuk bermain, (2) ruang yang cukup, dan (3) adanya peralatan untuk mendukung bermacam-macam adegan permainan.

Menurut Erikson terdapat dua jenis bermain peran, yaitu bermain peran mikro dan makro. Bermain peran mikro dimaksudkan bahwa anak memainkan peran dengan menggunakan alat bermain berukuran kecil, misalnya orang-orangan kecil yang lagi berjual beli. Sedangkan bermain peran makro, anak secara langsung bermain menjadi tokoh untuk memainkan peran-peran tertentu sesuai dengan tema. Misalnya peran sebagai ayah, ibu, dan anak dalam sebuah rumah tangga. <http://paudanakceria.wordpress.com/2011/02/08/>

Bermain peran mempunyai makna penting bagi perkembangan anak sebagaimana diungkapkan Montolalu (2008: 10.16) karena dapat:

- 1) Mengembangkan daya khayal (imajinasi anak)
- 2) Menggali kreativitas anak
- 3) Melatih motorik kasar anak untuk bergerak
- 4) Melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu
- 5) Menggali perasaan anak

Dengan demikian dengan adanya pembelajaran bermain peran dapat mengembangkan imajinasi anak agar mereka terlatih untuk berfikir kritis dan kreatif. Pembelajaran akan membosankan bila guru tidak dapat mengikuti irama perkembangan anak. Ketika metode ini digunakan seorang guru harus pula menikmati apa yang dilakukan bersama anak. Kelincahan, ketepatan, cekatan, dan kreatifitas guru akan menular pada anak didiknya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dari Milawati (2009) dalam penelitian deskriptif dengan judul “Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Anak” yang menunjukkan hasil perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok belajar As Salam pada umumnya sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya seluruh indikator perkembangan bahasa anak usia dini. Selain itu dari hasil penelitian dapat ditemukan hambatan-hambatan orang tua dalam mengembangkan berbahasa anak usia dini.
2. Penelitian dari Ristanti (2011) dalam penelitian deskriptif dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang pemberian stimulasi berbahasa Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 1-3 tahun Studi di PAUD Harapan Bunda Kedurus Surabaya” menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi berbahasa pada anak usia

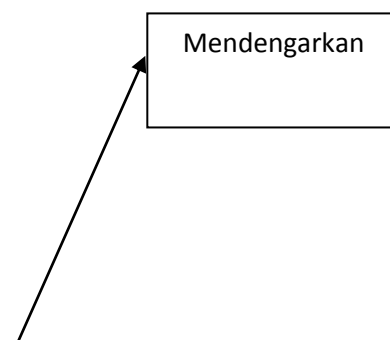
1-3 tahun dapat dikategorikan cukup dengan persentase 45,5%. Sedangkan perkembangan bahasa pada anak usia 1-3 tahun sesuai dengan persentase 47,8%.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti teliti. Persamaanya adalah penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti perkembangan bahasa anak. Perbedaan kedua penelitian diatas dengan penelitian ini adalah seperti penelitian dari Milawati (2009) yaitu Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Anak yang mana yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah pendidik belum bisa mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak secara optimal dan pada penelitian dari Ristanti (2011) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang pemberian stimulasi berbahasa Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 1-3 tahun Studi di PAUD Harapan Bunda Kedurus Surabaya yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah ibu kurang mampu memberikan stimulasi berbahasa kepada anak sehingga bahasa anak belum berkembang sementara penelitian ini adalah Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan bahasa anak di KB-TK Islam Nibras Padang dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah masih belum berkembangnya kemampuan bahasa secara optimal setelah dilakukannya kegiatan bermain peran .

Penelitian di atas dapat mendukung dan menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian peranan kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis. Maka kerangka konseptual penelitian ini adalah kegiatan bermain peran dalam perkembangan kemampuan bahasa anak. Apabila kegiatan bermain peran dilakukan dengan efektif dalam kegiatan pembelajaran maka kemampuan berbahasa anak akan berkembang secara optimal dan sebaliknya jika kegiatan bermain peran dilakukan dengan tidak efektif dalam kegiatan pembelajaran maka kemampuan anak berbahasa tidak akan berkembang secara optimal. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis penelitian data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data deskripsi kegiatan bermain peran di Sentra Main Peran, pembelajaran di Sentra memiliki tujuan untuk mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan anak termasuk perkembangan kemampuan bahasa anak. Pada kegiatan bermain peran ini diterapkan beberapa pijakan penting dalam memberikan kegiatan dari awal sampai kegiatan berakhir, yaitu:

- a. Pijakan Awal atau Lingkungan

Pada pijakan ini, guru mempersiapkan media pembelajaran yang sekiranya diperlukan untuk menunjang tercapainya indikator pembelajaran harian anak sesuai RKH yang sudah disiapkan.

- b. Pijakan Sebelum Bermain

Pada pijakan ini guru memberikan waktu kepada anak untuk siap secara fisik dan psikis sebelum bermain peran dan agar konsentrasi anak tidak terganggu dengan hal kecil seperti: mau buang air, haus, kondisi emosi yang tidak bagus dan lainnya. Serta mengajak anak membuat peraturan permainan secara diskusi dan mengutarakan beberapa harapan ibu guru.

c. Pijakan Saat Bermain

Pada saat bermain guru mendampingi dan memperhatikan anak dalam melakukan kegiatan bermain peran dan memberikan penguatan kepada berupa pujian dan motivasi terhadap pekerjaan anak

d. Pijakan Setelah Bermain

Setelah habis waktu bermain, guru mengajak anak untuk membereskan kembali alat dan media pembelajaran yang digunakan. Lalu bila waktu masih ada guru dapat mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak dan anak menceritakan pengalaman mereka selama melakukan kegiatan bermain peran. Hal ini dapat melatih kemampuan anak untuk mengemukakan gagasan melalui bahasa lisan dan dapat membantu anak berbicara dengan jelas dan lancar. Juga sebagai evaluasi bagi guru sendiri.

2. Berdasarkan deskripsi kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak, seluruh rangkaian kegiatan bermain peran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan memerlukan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak agar kegiatan bermain peran berjalan dengan lancar. Seperti anak melakukan kegiatan saling bercakap-cakap atau saling berbicara pada saat melakukan kegiatan bermain peran. Kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak, pada umumnya sudah sesuai dengan peranan kegiatan bermain peran salah satu dapat mendukung kemampuan anak

berbicara dengan lancar karena adanya interaksi antara anak bersama temannya dalam melakukan kegiatan bermain peran. Tetapi jika permainan dilakukan secara individu maka perkembangan kemampuan bahasa anak kurang terlihat karena tidak adanya interaksi dengan teman lain dan tentunya anak akan kurang termotivasi untuk berdialog atau berbicara.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan secara teoritis maupun praktis, implikasinya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan model pembelajaran dan menjadi bahan pendukung bagi teori yang ada.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan bahan rujukan dalam masa studi, dan melakukan penelitian selanjutnya mengenai peranan kegiatan bermain peran terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.

b. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam memahami kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak dan dapat diterapkan disekolah masing-masing.

c. Bagi Pemerhati

Penelitian dapat menjadi informasi tambahan bahwa kegiatan bermain memiliki peranan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pedoman pembelajaran kegiatan bermain peran dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa anak. Untuk itu diperlukan perencanaan yang baik dari guru agar perkembangan kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas dan implikasi diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Guru diharapkan selalu memberikan kegiatan, alat, media yang menarik dalam setiap kegiatan bermain peran yang akan dilakukan oleh anak sehingga anak juga semangat dalam melakukan kegiatan bermain peran dan tidak mudah bosan.
- b. Yang terpenting lagi bagi guru guru harus memberikan motivasi atau rangsangan kepada setiap anak yang tidak mau atau kurang inisiatif dalam melakukan kegiatan bermain peran salah satunya dengan cara ikut serta dalam kegiatan bermain peran dan mengajak anak untuk berdialog, sehingga anak kembali membalas ucapan atau dialog yang disampaikan oleh gurunya. Hal itu dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa anak.

- c. Guru juga dapat membetulkan ucapan atau kalimat yang diucapkan anak kurang jelas atau tidak dapat dimengerti oleh temannya. Dan dalam pengembangan pembelajaran, khususnya bahasa sebaiknya sekolah membuat perencanaan yang lebih baik untuk aktivitas permainan yang akan diterapkan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2009. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 1996. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara.
- Milawati, Titik. 2009. *Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Anak*.
- Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moleong, J. Lexi. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Montolalu. 2008. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhammad, Ami, dkk. 2005. *Bahan Ajar Profesi kependidikan*. Padang: UNP Press
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia dini*. Bandung: Jil Si Foundation.
- Rakimahwati. 2009. *Buku Ajar Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Padang.
- Sudibyo, Bambang. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Rpublik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang standar Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)*. Jakarta: Kemendiknas.

- Sudono, Anggani. *Alat Permainan dan Sumer Belajar TK*. Jakarta. Debdikbud
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2006. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tini Sumartini. 2007. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Universitas Terbuka